

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapatkan terkait pengaruh ketersediaan infrastruktur sosial terhadap kesejahteraan yang diukur dengan PDRB per kapita di Indonesia sepanjang 2015 – 2019 sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada variabel infrastruktur pendidikan untuk tingkat SMA, rasio jumlah siswa SMA/jumlah SMA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan rasio jumlah SMA/siswa sebanyak satu persen maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 1.97707 persen. Untuk tingkat SMK, rasio jumlah siswa SMK/jumlah SMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan rasio jumlah SMK/siswa sebanyak satu persen maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 3.8066 persen. Untuk tingkat universitas, rasio jumlah mahasiswa/jumlah perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan yang diukur dengan PDRB per kapita. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan rasio jumlah mahasiswa/jumlah perguruan tinggi sebanyak satu persen maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 2.856434 persen.
2. Hasil pengujian variabel infrastruktur kesehatan dimana rasio jumlah dokter umum/jumlah Puskesmas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan yang diukur dengan PDRB per kapita.

Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan rasio jumlah dokter umum/jumlah Puskesmas sebanyak satu persen maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 2.140826 persen.

6.2 SARAN

Infrastruktur pendidikan dan infrastruktur kesehatan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan yang diukur dengan PDRB per kapita. Maka peningkatan infrastruktur pendidikan dan kesehatan perlu dilakukan.

Pada infrastruktur pendidikan, Rasio jumlah siswa SMK/jumlah SMK memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesejahteraan. Hal ini membuat pemerintah daerah harus terus memperbaiki kualitas serta kuantitas infrastruktur sekolah pada tingkat SMK. Pada provinsi Bali perlu ditambah jumlah SMK dikarenakan dengan jumlah siswa SMK sebanyak 100.461 provinsi Bali hanya menyediakan jumlah SMK sebanyak 172 unit sekolah saja.

Pada infrastruktur kesehatan perlu penambahan jumlah dokter umum untuk provinsi-provinsi yang kekurangan tenaga medis. Seperti pada provinsi Papua dan Papua Barat. Untuk provinsi Papua dengan jumlah Puskesmas sebanyak 420 hanya terdapat 298 dokter umum saja. Sedangkan untuk Papua Barat dengan jumlah Puskesmas sebanyak 159, hanya terdapat 96 dokter umum saja.